

## **Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILAL: A New Breed Of Hero Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

**Retna Dwi Estuningtyas<sup>1</sup>, Erwina<sup>2</sup>, Ahmad Jauhar Fahrudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [reretnadwie@gmail.com](mailto:reretnadwie@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [erwina3108@gmail.com](mailto:erwina3108@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [aanqavatar182@gmail.com](mailto:aanqavatar182@gmail.com)

### Abstract

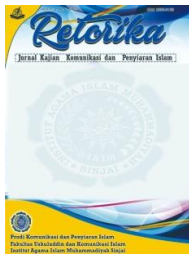
*The use of film as a medium of da'wah has proven to be effective in conveying the noble values and messages of life. Film is a medium that can be accepted by all groups and the general public. This is in accordance with the mission of Islam to spread love to the whole world. The following research contains an analysis of texts through the media, using the semiotics of Charles Sanders Peirce's model. Semiotics is known as a model of social science that understands the world as a system of relationships with symbols as basic units, namely signs, objects, and interpretations. Semiotics is used here to understand the story of Bilal's journey as a sign with all its problems. The results of this research are expected to be material for further scientific development, especially in communication science which focuses on the use of social media as a medium with various facilities in preaching through films. It is hoped that this research can improve religious knowledge through all media by capturing da'wah messages through religious short films.*

**Keywords:** *Message of Da'wah, Islamic Film, Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis, Sign*

### Abstrak

Pemanfaatan film sebagai media dakwah terbukti efektif dalam menyampaikan nilai dan pesan luhur kehidupan. Film adalah media yang dapat diterima semua kalangan dan masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan misi Islam untuk menyebarkan kasih sayang kepada seluruh dunia. Riset berikut berisikan analisis terkait teks melalui media, dengan menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika dikenal sebagai model ilmu-ilmu sosial yang memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan dengan simbol sebagai unit-unit dasar yaitu tanda, objek, dan penafsiran. Semiotika dipakai di sini untuk memahami kisah perjalanan Bilal sebagai sebuah tanda dengan segala problematikanya. Hasil riset ini diharapkan bisa jadi bahan buat pengembangan keilmuan lebih lanjut, terkhusus pada ilmu komunikasi yang menekuni pemanfaatan media sosial selaku media dengan berbagai fasilitas dalam berdakwah lewat film. Harapannya riset ini bisa meningkatkan ilmu agama lewat seluruh media dengan menangkap pesan dakwah lewat film pendek religi.

**Kata Kunci :** *Pesan Dakwah, Film Islami, Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, Tanda*



## 1. Pendahuluan

Berdakwah adalah salah satu cara dalam menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain, dengan beragam bentuk, baik lisan ataupun tulisan, dapat dilakukan dengan beragam cara, melalui tulisan maupun lisan, dan di saat ini dapat melalui media apapun.

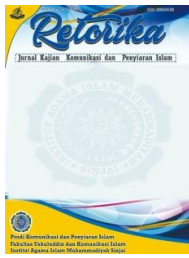
Dakwah dilakukan dengan perencanaan agar dapat tepat sasaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui arah yang ingin dicapai, sehingga dalam perencanaan banyak hal yang dapat dilakukan, dengan demikian diharapkan goal atau tujuan akhir dari kegiatan dakwah tersebut dapat dicapai. Tanpa tujuan yang dirancang dalam perencanaan, maka aktifitas dakwah tentunya tidak terarah. Sejalan dengan perkembangan zaman, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, hal ini tak luput mempengaruhi dakwah Islam itu sendiri, yang semakin hari semakin dituntut untuk bertransformasi dalam upaya membangkitkan semangat umat Islam.

Dakwah harus mampu beradaptasi dan berperan dalam perkembangan dan perubahan tersebut. Dari perkembangan ini dimungkinkan untuk memfasilitasi penyebaran kegiatan dakwah dengan memanfaatkan berbagai media seperti berdakwah melalui film, di mana media memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa manusia. (Syukur, 1993).

Disadari bahwasanya film adalah salah satu media massa yang dianggap cukup efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media lainnya. Teori semiotika Charles Sanders Peirce atau sering disebut “*Grand Theory*” adalah sebuah teori yang bersifat menyeluruh dalam melihat gagasan, dan semua hal termasuk deskripsi struktural dari semua penandaan. Yang dilakukan Peirce adalah mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. Selain itu, sebutan *grand theory* muncul dikarenakan ide-idenya secara komprehensif dan struktural menggambarkan semua makna yang ada dalam sebuah masalah atau hal yang diteliti.

Peirce lebih lanjut menjelaskan tentang 3 unsur pada tanda yang saling berhubungan, yaitu representamen, objek, serta interpretan. Peirce juga menjelaskan hubungan mengirim tanda serta menerima tanda yang sering dikenal sebagai proses semiosis.

## 2. Metode



Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif di mana menggunakan analisis teks media untuk dapat memahami nilai-nilai perjuangan seorang budak untuk mendapatkan hak kesetaraan. Penelitian yang dilakukan ini mengambil pola analisis teks media, mempergunakan pola analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Dipahami bahwa semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial untuk dapat memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. (Sobur, 2007).

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan. Selanjutnya data dibagi menjadi dua bagian yaitu data pokok atau primer dan data pendukung atau sekunder. Teknik atau cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dan riset kepustakaan. Instrumen ataupun perlengkapan riset karya tulis ini mengaitkan periset selaku perlengkapan pengumpul informasinya. supaya riset ini terencana, periset terlebih dulu menyusun instrumen riset menggunakan pedoman wawancara.

Sebaliknya buat observasi periset membagi pengamatan dalam sesi deskripsi, sesi reduksi, serta seleksi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis semiotika, dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah teori yang mengemukakan teori segitiga makna dengan 3 elemen utama, tanda, obyek serta *interpretan*.

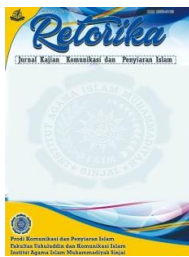
### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya setiap hari, setiap waktu, manusia berkomunikasi, maka dari itu komunikasi terasa sangat penting, dalam kehidupan manusia di mana segala ide dan pesan dapat tersampaikan. Adapun unsur penting komunikasi diantaranya adalah pesan, maka pesan hendaknya disampaikan melalui media yang tepat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kata-kata yang dipilih sederhana sesuai dengan apa yang dimaksud, dengan demikian pesan tersebut mudah dicerna oleh komunikan.

Pesan sendiri adalah : “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. (Effendy, 1989)

Pesan adalah serangkaian isyarat/*symbol* yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/*symbol* itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu, seperti yang ditulis Hafied (2004) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pesan merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai isyarat atau sebagai pertanda (*coding*) dalam kegiatan berkomunikasi, dengan



suatu pesan yang disampaikan, maka hubungan komunikasi antar perorangan yaitu seseorang dengan orang lain akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemberi pesan dan dipahami penerima pesan.

Dalam dakwah sendiri, penyampaian pesan juga dilakukan. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, kegiatan dakwah adalah memotivasi (mendorong) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan munkar, ini agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Dr. Abdul Basit, 2013).

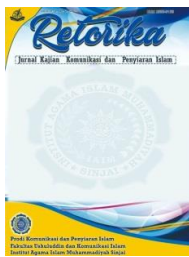
Dan menurut M. Abu Al-Fath Al- Bayanuni, dakwah atau kegiatan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia (Dr. Abdul Basit, 2013). Pesan dakwah *Al-hamdu* itu adalah *ats-tsan'* yang bermakna pujian.

Hakikat dakwah Islam sendiri adalah proses kegiatan menyeru, memperkenalkan, mengajak kepada jalan kebaikan yaitu jalan Allah SWT. Berbagai aktifitas tersebut beragam berbentuk seperti *Tabligh* (penyampaian), *taghyir*(perubahan), *uswah*(keteladanan), proses persuasi(mempengaruhi) dan dakwah juga termasuk sebuah sistem yang utuh, tak bisa dipisahkan satu sama lain.

Selanjutnya ada tiga hal penting yang tak terpisahkan ketika seseorang berdakwah. pengkhotbah atau penyampai, *mad'u* atau jamaah, dan materi dakwah. Keberhasilan dakwah tidak tergantung pada satu orang saja, tetapi juga pada materi dakwah yang sangat cocok untuk audiensnya dalam hal usia, jenis kelamin, dan lainnya. Dengan demikian dakwah dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan umat Islam secara sistematis, mengajak dan mempengaruhi umat untuk mengikuti jalannya sendiri.

Semua kegiatan dakwah pasti ada reaksinya. Dengan kata lain, ketika Da'i melakukan Dakwah dengan menggunakan bahan Dakwah tertentu pasti akan ada feedback dari audience. Baik feedback yang bagus maupun feedback yang kurang bagus tergantung pendakwah bagaimana cara penyampainya. Kegagalan dalam berdakwah menegaskan kembali bahwa kesalahan strategi dakwah bisa merugikan tercapainya tujuan dakwah.

Untuk itu, para pendakwah/pelaku dakwah harusnya tidak sembarangan dalam menggunakan sebuah strategi guna menyampaikan maksud atau isi dakwahnya dan hendaknya tidak menyampaikan isi yang tidak berdasarkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadist.



Materi dakwah bersifat umum karena digambarkan sebagai kehidupan sehari-hari dan dialami manusia di mana saja dalam waktu yang selalu ada berbeda. Akan tetapi, karena terdapat perbedaan pemahaman atau penafsiran, maka diperlukan patokan apa saja yang konkret untuk menilai makna baik dan buruk.

Pada saat memaparkan materi dakwah, makna dan pesannya secara otomatis terkandung di dalamnya secara alami. Di dalam mengantarkan suatu modul dakwah pastinya memiliki arti serta beberapa isi kandungan pesan yang tercantum di dalamnya. Guna membedakan antara pesan yang ada, di mana antara pesan dakwah dengan yang lain tentu berbeda, hingga membutuhkan inti dari pesan dakwah. Inti dari sebuah pesan dakwah dapat diartikan dengan tidak membedakan secara lugas antara inti dakwah yang satu dengan lainnya baik berbentuk perkataan atau perbuatan.

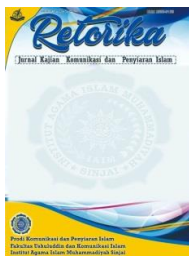
Inti dalam sebuah pesan dakwah Islam yaitu terdapatnya pesan kebaikan dan kebenaran pada tiap pesan yang diberikan. Berbeda dengan komunikasi yang mana dalam prosesnya bisa saja berisikan hal yang tidak baik atau negatif. Adapun kebenaran yang diartikan dalam pesan dakwah itu sendiri merupakan kebenaranyang datangnya dari Allah SWT.

Pesan dakwah hendaknya dikemas dengan informasi dalam konteks lokal kedaerahan dari mad' u sendiri. Metode tersebut tentunya memberikan kemudahan mad' u menerima pesan dakwah yang diberikan dikarenakan dirasa sesuai, cocok memenuhi kemauan serta apa yang dibutuhkan banyak orang. Pesan dakwah sendiri dalam pelaksanaan dakwah Islam diambil sumber utama dari ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Al-Qur'an, adalah sumber utama bersifat universal yang diterima oleh Nabi Muhammad. Dalam Al-Qur'an hal-hal yang diatur untuk ajaran Islam banyak dijelaskan. Mulai dari mengatur hal yang terkecil, bersifat personal sampai bersifat sosial dan hal yang terbesar dalam kehidupan manusia. Apabila di Al-Qur'an tidak didapatkan hukum atau penjelasan yang lebih spesifik, maka dirujuklah kepada Hadist.

Adapun film adalah salah satu media yang dapat dikatakan pula sebagai media komunikasi antar individu ataupun antar individu dan kelompok atau sebaliknya yang sifatnya audio visual. Film sendiri berisikan maksud mengantarkan pesan serta arti tertulis kepada para pemirsa lewat rangkaian potongan gambar ataupun alur skenario yang dibuat.

Teori komunikasi film sendiri dapat dimaknai sebagai penyampaian sebuah pesan kepada komunikan melalui gambar-gambar yang sudah diedit sedemikian rupa oleh editor bisa diisi audia ataupun tidak, dan hasilnya sempurna. Pada umumnya



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 4, No. 2, 2022

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

dalam sebuah film terdapat berbagai pesan yang termuat di dalamnya, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. (Sobur, 2006)

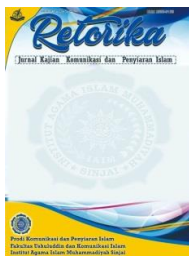
Film selaku media komunikasi dapat dijadikan sebagai media dakwah, di mana media yang isinya mengajak atau mencontohkan kepada sebuah kebenaran. Sinematografi yang merupakan gabungan antara seni foto atau *photography* dengan metode perangkaian atau *montage* (montase) sehingga menghasilkan gambar bergerak yang indah. Sinematografi atau *Cinematography* sendiri berasal dari bahasa Latin *Cinema* yang berarti foto.

Film sendiri adalah bagian genre seni yang termasuk produk atau turunan dari sinematografi. Film memiliki peran berbentuk informatif ataupun edukatif. Perihal ini sesuai dengan misi perfilman nasional Indonesia semenjak tahun 1979, di mana selaku media yang berisikan hiburan yang juga penyampai informasi, film nasional hendaknya tidak hanya hiburan semata, tetapi dapat pula dijadikan bimbingan membangun *nation character building* untuk generasi muda. Agar bimbingan yang dimaksud dapat tercapai, maka diharapkan film nasional bisa memproduksi film-film sejarah yang sesuai fakta di lapangan ataupun film yang menceritakan kehidupan tiap hari.

Adapun dari beragam genre film, ada terdapat genre animasi yang menarik untuk dikaji. Dalam pembuatannya, film animasi mempunyai beberapa metode, tergantung media yang akan dipergunakan, apakah bidang datar atau dimensional. Adapun bidang datar atau yang lebih dikenal sebagai animasi 2D biasanya memanfaatkan media foto, lukisan ataupun juga gambar. Berbeda dengan 2D, untuk model dimensional atau dikenal sebagai 3D, di mana menggunakan media seperti tanah liat, boneka, plastisin atau bahkan manusia sebagai pemeran atau objeknya. Saat ini telah banyak diproduksi beragam film animasi oleh para kreator muda, diantaranya bentuk animasi 2D, 3D dan *stop motion*. (Setyawan, 2013)

Meski film animasi cukup populer di kalangan orang Indonesia, tetapi dalam hal penciptaan masih dianggap sebagai hal yang baru dalam perfilman Indonesia, di mana belum banyak pencipta lokal, meskipun saat ini mulai lebih menggeliat.

Di tv nasional beragam film animasi buatan negara-negara lain seperti Korea, Amerika, Jepang apalagi Malaysia selalu bersliweran tampil diputar. Contohnya: *SpongeBob*, *Penguin and the Madagaskar*, *Avatar*, *Pororo*, *Samurai X*, *Naruto*, *Larva*, *Upin & Ipin*, *BILAL: a New Breed Of Hero* serta sebagainya sudah jadi tontonan yang populer dan digemari oleh mereka di rentang usia 17 tahun kebawah.



Kata animasi diambil dari kata *ani- mation; to animate* yang bila dilihat dalam kamus Inggris-Indonesia artinya kurang lebih adalah hidup, menghidupkan. Jadi kurang lebih definisi animasi adalah menghidupkan segala bentuk benda/obyek mati.

Animasi sendiri diambil dari kata *ani- mation; to animate* dalam kamus Inggris-Indonesia diartikan kira-kira merupakan hidup, menghidupkan. Jadi definisi animasi merupakan menghidupkan seluruh wujud barang/obyek mati.

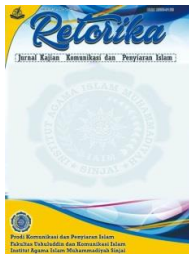
Kata menghidupkan itu sendiri bukanlah berarti memberi nyawa atau membuat hidup, akan tetapi membuat benda/obyek seolah bisa atau dapat bergerak sehingga terlihat seolah hidup atau bisa dikatakan bernyawa. Animasi sendiri sebenarnya adalah ilusi dari sebuah kehidupan, meski saat ini pengertian animasi telah meluas sehingga pengertiannya tidak hanya yang semula membuat seolah bergerak tetapi menjadi segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak. (Setyawan, 2013)

Dicontohkan semisal seseorang animator (seniman animasi) dengan daya khayalannya yang besar sanggup merubah yang ada di hadapannya seperti tanah liat, kertas, plastisin, mempergunakan pensil warna serta cat dengan warna-warninya membuat corak beragam. Berkat kepiawaiannya tersebut, benda-benda yang awalnya benda mati tak bergerak biasa tersebut dapat berubah menjadi hidup seolah aktris ataupun aktor yang bermain.

Film animasi jelas berbeda dengan film lain, juga jika dibandingkan dengan lukisan, pahatan atau gambar. Ini dikarenakan pola yang dipergunakan difokuskan pada ekspedisi waktu, di mana terikat secara abadi pada prinsip-prinsip dari sebuah gerakan. Di dalam film animasi wujud gerakan (*action*) biasanya tetap tak berubah, yang mana mengambil tempat pada lintasan dengan jarak serta waktu yang telah ditetapkan tertentu. Sebuah perpindahan gerak terjalin selama adanya garis panduan (*guideline*) dengan *speed* yang telah ditetapkan.

Dakwah melalui film animasi sendiri tentunya mempunyai kelebihan tersendiri, di mana dirasa lebih komunikatif, dapat diterima atau dimengerti dikarenakan materi dakwah yang diproyeksikan dalam suatu skenario film tersebut, memikat dan dirasa mengena, menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keunikan animasi menambah nilai dari pesan yang disampaikan. Adapun melihat pesan yang terkandung dalam menelaahnya dipergunakanlah semiotika.

Analisis semiotika sendiri adalah upaya menemukan makna dari tanda yang ada termasuk hal-hal yang bersembunyi dibalik sebuah tanda seperti dalam teks, iklan, maupun berita. Hal ini dikarenakan sistem tanda bersifat kontekstual dan bergantung



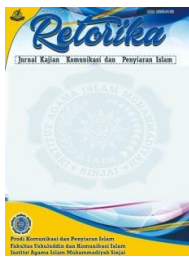
pada pengguna tanda itu sendiri. Pemikiran pengguna tanda adalah hasil dari pengaruh berbagai konstruksi sosial tempat pengguna tanda berada. (Kriyantono, 2006)

Tanda-tanda itu sendiri adalah perangkat yang dipakai sebagai upaya mencari di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). (sobur, 2006)

Menurut Charles Sanders Peirce prinsip mendasar dari sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda sendiri merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya, jadi lebih dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Pesan dakwah dalam film *BILAL: a New Breed Of Hero* menurut analisis Charles adalah

- *Argument*, yaitu tanda yang merupakan pendapat hasil berfikir seseorang atas suatu pertimbangan dan alasan tertentu.
- *Iconic Legisign*, yakni tanda yang berupa perintah dan larangan yang erat kaitannya dengan norma atau hukum. Pesan dakwah: Ketaatan itu harus dibuktikan dengan amal sholeh yang sesuai dengan keimanan seorang muslim. Bukan hanya dengan uang, banyak yang mengaku muslim tetapi perilakunya tidak sesuai dengan Islam.
- *Rhetic Indexical Legisign*, yakni tanda yang merujuk pada objek tertentu. Pesan dakwah : Orang yang hanya memiliki rasa takut kepada Allah bukan selain-NYA dijanjikan pahala yang besar.
- *Iconic Legisign*, yakni tanda yang berupa perintah dan larangan yang erat kaitannya dengan norma atau hukum. Pesan dakwah : setiap orang yang berakal pasti akan sepakat bahwa mencuri adalah perbuatan yang zalim dan merupakan kejahatan.
- *Charles Rhetic Indexical Legisign*, yakni tanda yang merujuk pada objek tertentu. Pesan dakwah : bangunan yang diberkahi ini dibangun oleh Nabi Ibrahim sesuai dengan perintah Allah SWT. Ia turut dibantu oleh sang anak, Nabi Ismail.
- *Charles Qualisign*, dapat diartikan kualitas dari suatu tanda. Pesan dakwah : bangsa Arab pra-Islam memiliki beberapa bentuk peribadatan kepada berhala.



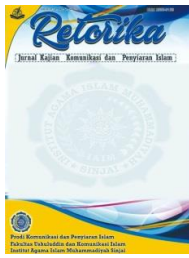
- *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang merujuk pada subjeknya atas suatu informasi tertentu. Pesan dakwah : berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak lain hanyalah sesuatu yang dibuat dari kerikil atau batu.
- *Iconic Legisign*, yakni tanda yang berupa perintah dan larangan yang erat kaitannya dengan norma atau hukum. Pesan dakwah : sebagai seorang muslim, perilaku meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan terhadap Allah Maha Esa sering disebut juga dengan istilah tauhid.
- *Dicent Symbol* atau *Proposition* (porposisi) adalah tanda yang secara langsung menghubungkan antara objek dengan penangkapan otak. Pesan dakwah : Allah bersama makhluk-Nya secara umum termasuk kebersamaan dengan orang beriman dan orang kafir, orang yang berbuat baik dan berbuat jahat.
- *Qualisign*, dapat diartikan kualitas dari suatu tanda.

Pesan dakwah pada film *BILAL: a New Breed Of Hero* di salah satu scene terlihat seorang Imam kaum Quraisy berkata bahwasanya dewa mereka melihat semuanya. Padahal pada hakikatnya manusia harus menyadari bahwa hanya Allah yang mengetahui apa yang di langit dengan pengetahuan yang menyeluruh. Dipahami bahwa pesan dakwah misi setiap nabi dan rasul adalah sama yaitu menanamkan kalimat Tauhid dalam hati-hati manusia agar mengesakan Allah dan tidak menyekutukan-nya. Demikian pula yang ditangkap dalam pesan yang ada di film animasi *BILAL: a New Breed Of Hero*.

#### 4. Kesimpulan

Penggunaan film sebagai media dalam berdakwah sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang luhur. Film sendiri merupakan media yang dapat diterima semua kalangan masyarakat apapun statusnya. Dan ini sejalan dengan misi Islam untuk menunjukkan kasih sayang kepada seluruh dunia.

Di dalam film ini memang memiliki semua kategori pesan dakwah, tetapi yang paling ditonjolkan adalah kategori akhlak kepada makhluk. Dan dapat disimpulkan bahwa hal ini sengaja dilakukan agar tujuan dari film ini dapat tercapai. Adapun tujuannya terdapat di awal film yang berupa narasi di mana dikatakan film ini menggunakan kebebasan secara artistik tetapi tetap mengacu pada sejarah yang ada



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 4, No. 2, 2022

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

agar dapat menginspirasi seluruh generasi. Seluruh generasi yang dimaksud dapat penulis simpulkan sebagai seluruh manusia dengan keberagaman kepercayaan yang ada.

Di dalam kisah perjalanan Bilal dan segala dinamikanya. Ada beberapa adegan dalam film ini yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, yang hasilnya dituangkan dalam isi penelitian. Film *Bilal A New Breed of Hero*, berdurasi 110 menit menceritakan tentang bagaimana orang dilemparkan ke dunia yang begitu kelamnya, dan harus menjadi budak yang tidak kenal menyerah dalam mencari tujuan untuk mencapai kebebasan yang sejati.

Ada beberapa adegan yang menarik dalam film ini untuk diteliti. Namun berdasarkan beberapa adegan yang berhubungan dengan perumusan masalah, sehingga peneliti membatasi penelitian ini dan hanya akan menjelaskan beberapa adegan. Dalam penelitian dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce pada film *Bilal A New Breed of Hero* telah ditemukan beberapa bentuk tanda yang mengerucut pada pesan dakwah dalam Islam.

Film animasi bertema kepahlawanan ini memiliki segmentasi anak-anak pra-remaja, sehingga nilai dari film ini adalah keadaan seorang remaja dengan semangat juang yang tinggi berjuang untuk mencapai cita-citanya hingga akhir hayatnya. Satu di antara riwayat itu tentang Bilal bin Rabah, seorang budak dari Habsyi (Ethiopia) sekaligus sahabat yang selalu mendampingi Rasulullah SAW. Popularitas riwayat Bilal tidak terlepas dari posisinya sebagai muadzin pertama yang mengumandangkan adzan.

Ia juga dikenal sebagai budak yang menentang perampasan hak atas kemerdekaan manusia dan sahabat yang memiliki keimanan luar biasa. Kisah inilah yang kemudian menginspirasi Barajoun Entertainment, studio film animasi asal Dubai untuk mengangkat “perjalanan pembebasan” Bilal ke layar lebar.

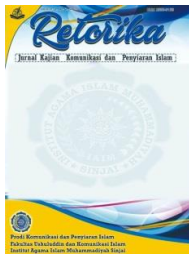
Film bergenre aksi-petualangan ini diberi judul *Bilal: A New Breed of Hero*. Disutradarai langsung oleh Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal, film ini menjadi film animasi 3D pertama Timur Tengah yang mampu menembus pasar Hollywood.

### Daftar Pustaka

Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.(Jakarta:Raja Grafindo Persada)

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media group)



## RETORIKA

**Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Volume 4, No. 2, 2022**

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung :Remaja Rosdakarya)

Sobur, Alex. 2007. *Analisis Teks Media*. (Bandung :Remaja Rosdakarya)

Syukur, Asmuni. 1993. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas)

Setyawan, Heri. 2013. *Membangun Film Animasi Cerita Rakyat Indonesia* (Jurnal Komunikasi Profetik)